

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Riana Astuti

Universitas Harapan Medan

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 30 November 2023

Revised: 20 Desember 2023

Accepted: 09 Januari 2023

---

#### Keywords:

Ukuran Perusahaan,  
Profitabilitas,  
Leverage, Perataan  
laba

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui ada beberapa faktor yang dominan untuk mempengaruhi perataan laba, faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, serta leverage. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 69 perusahaan x 5 tahun penelitian = 345 data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan nilai thitung > ttabel ( $3,231 > 1,967$ ) dan Sig ( $0,001 < 0,05$ ), profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan nilai thitung > ttabel ( $7,989 > 1,967$ ) dan Sig ( $0,000 < 0,05$ ), leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan nilai thitung > ttabel ( $1,560 < 1,967$ ) dan Sig ( $0,120 > 0,05$ ).

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Riana Astuti

Universitas Harapan Medan

Email: -

---

### Pendahuluan

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai

kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko-risiko investasi. Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*). Perataan Laba adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Praktik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba. Penjelasan tentang manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika semua pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. (Zulfa dan Maya, 2017).

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*). Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba). Tindakan perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan-urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi atau riil (Khafid, Mahfud dan Chariri, 2016).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Berdasarkan sumber informasi yang didapat dari [keuangan.kontan.co.id](http://keuangan.kontan.co.id) mengatakan bahwa permasalahan yang ada di perusahaan manufaktur yaitu Kesulitan dalam memperkirakan ketersediaan barang dagangan sesuai dengan permintaan customer, Kesulitan untuk memastikan ketersediaan material untuk melakukan produksi, Kesulitan untuk memaintain atau mengelola kapasitas produksi, Kesulitan untuk melakukan audit secara cepat atas inventory berdasarkan batch atau serial number. Manajemen laba yang terlalu tinggi dapat merugikan pihak investor yang percaya bahwa laporan keuangan tersebut real atau tanpa manipulasi.

Fenomena praktik perataan laba (*income smoothing*) sudah banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia salah satunya adalah PT Waskita Karya. Pada penghujung 2009, Waskita Karya menjadi sorotan karena kasus manipulasi laporan keuangan. Dimana terjadi kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2007. Pada rentang waktu itu PT Waskita Karya seharusnya mencatat rugi, namun dalam laporannya malah terlihat untung. Hal ini disebabkan karena direksi melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2007 dengan memasukkan proyeksi multi tahun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Pemalsuan keuangan

perusahaan ini terdeteksi sejak Agustus 2009 dan menyebabkan PT Waskita Karya mengalami defisit modal sebesar Rp475 miliar. Rekayasa laporan keuangan BUMN bidang jasa konstruksi ini hanya bersifat administrative (*accounting*). Oknum direksi yang terlibat, diakui tidak secara sengaja memalsukan laporan keuangan guna kepentingan pribadi. Ini hanya pelanggaran standar sisi akuntansi saja. Kondisi perusahaan yang sulit menyebabkan mereka mencari jalan dengan memalsukan laporan (Detik Finance, 2014).

Fenomena praktik perataan laba lainnya yang terjadi di Indonesia adalah PT Kimia Farma Tbk, yang merupakan perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Tahun 2002, Kimia Farma terbukti melakukan penggelembungan keuntungan, hal tersebut diketahui setelah dilakukan audit ulang atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2001 yang melaporkan adanya laba bersih sekitar Rp132 milyar, namun setelah dilakukan audit ulang ternyata laba perusahaan hanya sebesar Rp99,56 milyar, lebih rendah sebesar Rp32,6 milyar atau

24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Perbedaan saldo laba dikarenakan adanya 2 kesalahan, pertama kesalahan penyajian dasar berkaitan dengan persediaan yaitu harga persediaan di mark-up dan dijadikan dasar penilaian persediaan, yang kedua kesalahan dalam penyajian yang berkaitan dengan penjualan yaitu dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan.

### Metode

Penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Income Smoothing pada Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan financial leverage berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba pada bank syariah. secara parsial, ukuran perusahaan dan financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba pada bank syariah Kota. Hasil tes determinasi adalah 55%.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu aplikasi *Software* SPSS. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode riset ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	345	,64	20,31	13,0471	3,01376
Return On Investment	345	,03	13,68	1,8946	1,51091
Debt to Equity Ratio	345	1,48	6,20	4,1860	,84244
Perataan Laba	345	,07	15,26	,9337	1,24539
Valid N (listwise)	345				

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 1 di atas dapat diketahui setiap variabel memiliki nilai N atau jumlah data yang diteliti sebanyak 345 sampel. Masing-masing penjabaran variabel sesuai dengan data tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 69 perusahaan sampel didapat 345 kali pengamatan. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,64 pada perusahaan PT. Impact Pratama Industri Tbk (IMPC) tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 20,31 pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2016. Nilai rata-rata ukuran perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 sebesar 13,0471 yang artinya bahwa perusahaan mempunyai aset yang cukup besar untuk bisa melakukan kegiatan operasionalnya, dan standar deviasi mencerminkan terjadinya penyimpangan sebesar 3,01376 yang artinya bahwa besarnya penyimpangan maksimum yang bisa saja terjadi yaitu sebesar +3,01376 dari nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan, sedangkan penyimpangan minimum dari rata-rata likuiditas yang bisa saja terjadi yaitu sebesar -3,01376 pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.

Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 69 perusahaan sampel

didapat 345 kali pengamatan. Variabel *return on investment* mempunyai nilai minimum sebesar 0,03 pada perusahaan PT Trias Sentosa Tbk (TRST) tahun 2016, nilai maksimum sebesar 13,68 pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 1,8946 pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 yang artinya bahwa rata-rata utang yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 189,46% dari total ekuitas yang ada. Hal ini menunjukkan kinerja yang kurang baik apabila dilihat dari segi utangnya karena rata-rata *return on investment* cukup tinggi yaitu di atas 100%. Standar deviasi sebesar 1,51091 yang artinya bahwa besarnya penyimpangan maksimum yang bisa saja terjadi yaitu sebesar +1,51091 dari nilai rata-rata variabel *return on investment*, sedangkan penyimpangan minimum dari rata-rata *return on investment* yang bisa saja terjadi yaitu sebesar -1,51091 pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Perusahaan yang mempunyai tingkat *return on investment* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada utang dari pihak luar untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 69 perusahaan sampel didapat 345 kali pengamatan. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 1,48 pada perusahaan PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 6,20 pada perusahaan PT Organon Pharma Tbk (SCPI) tahun 2016. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 4,1860 pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 yang artinya bahwa perusahaan mempunyai aset yang cukup besar untuk bisa melakukan kegiatan operasionalnya, dan standar deviasi mencerminkan terjadinya penyimpangan sebesar 0,84244 yang artinya bahwa besarnya penyimpangan maksimum yang bisa saja terjadi yaitu sebesar +0,84244 dari nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio*, sedangkan penyimpangan minimum dari rata-rata likuiditas yang bisa saja terjadi yaitu sebesar -0,84244 pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 69 perusahaan sampel didapat 345 kali pengamatan. Variabel perataan laba mempunyai nilai minimum sebesar 0,07 pada perusahaan PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 15,26 pada perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2016. Nilai rata-rata perataan laba sebesar 0,9337 pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 yang artinya bahwa perusahaan mempunyai aset yang cukup besar untuk bisa melakukan kegiatan operasionalnya, dan standar deviasi mencerminkan terjadinya penyimpangan sebesar 1,24539 yang artinya bahwa besarnya penyimpangan maksimum yang bisa saja terjadi yaitu sebesar +1,24539 dari nilai rata-rata variabel perataan laba, sedangkan penyimpangan minimum dari rata-rata likuiditas yang bisa saja terjadi yaitu sebesar -1,24539 pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) merupakan model regresi yang menghasilkan *estimator linear* tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*) jika terpenuhi asumsi- asumsi klasik. Untuk menghindari penyimpangan maka dilakukan uji asumsi klasik. Ada banyak variasi model uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Pengujian Normalitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

---

		Unstandardized Residual
N		345
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,11592099
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,156
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah, 2022.

Dari Tabel IV.2 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,101. Karena signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0,101 > 0.05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

## 2. Pengujian Multikolinearitas

Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinearitas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,693	,443		1,566	,118		
	Ukuran Perusahaan	-,066	,020	-,159	3,231	,001	,978	1,023
	Return On Investment	,327	,041	,397	7,989	,000	,953	1,049
	Debt to Equity Ratio	,114	,073	,077	1,560	,120	,971	1,030

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari nilai ukuran perusahaan sebesar 0.978, nilai *return on investment* sebesar 0,953 dan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,971 lebih kecil atau di bawah 1, ini berarti tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Sedangkan nilai *tolerance* dari nilai ukuran perusahaan sebesar 1,023, nilai *return on investment* sebesar 1,049 dan nilai *debt to equity ratio* sebesar 1,030 lebih besar dari 1, ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## 3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,622	,334		1,862	,064
	Ukuran Perusahaan	-,055	,015	-,181	-1,584	,120
	Return On Investment	,189	,031	,313	1,114	,463
	Debt to Equity Ratio	,090	,055	,083	1,638	,102

a. Dependent Variable: Abs\_Res  
Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) adalah 0,120, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *return on investment* ( $X_2$ ) adalah 0,463, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) adalah 0,102. Karena ketiga variabel nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila hasil dari uji t nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisienregresi tidak signifikan), begitu juga sebaliknya. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel .9 berikut.

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,693	,443		1,566	,118
	Ukuran Perusahaan	-,066	,020	-,159	3,231	,001
	Return On Investment	,327	,041	,397	7,989	,000
	Debt to Equity Ratio	,114	,073	,077	1,560	,120

a. Dependent Variable: Perataan Laba  
Sumber : Data diolah, 2022.

Nilai t-tabel dengan derajat bebas  $119 - 4 = 115$  dan taraf nyata 5% adalah 1,967. Nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_1$  ( $3,231 > 1,967$ ) dan Sig ( $0,001 < 0,05$ ), maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_2$  ( $7,989 > 1,967$ ) dan Sig ( $0,000 < 0,05$ ), maka *return on investment* berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_3$  ( $1,560 < 1,967$ ) dan Sig ( $0,120 > 0,05$ ), maka *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel IV.9 dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,231 > 1,967$ ) dan Sig ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

Semakin besar nilai total aktiva perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki harta yang semakin tinggi nilainya, sehingga bisa dikatakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan mendapat perhatian terkait kinerja perusahaan, perataan laba dilakukan manajer sebagai bentuk manipulasi laba dianggap tidak memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kinerja perusahaan sehingga perusahaan besar yang tergolong mendapat perhatian besar akan membatasi manajer dalam melakukan perataan laba karena jika perusahaan besar terbukti melakukan perataan laba maka akan dapat menjatuhkan nilai suatu perusahaan yang dianggap tidak menyampaikan informasi sesungguhnya yang berdampak pada penilaian kinerja perusahaan. perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis karena akan dibebani pajak yang lebih besar, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis hal ini menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga perhatian publik maupun investor yang diberikan terhadap perusahaan terkait informasi kinerja perusahaan, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer melakukan praktik perataan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ratnasari dkk (2021), Harianto (2020), Suryandari (2012), Fatmawati dan Atik (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan hasil berbeda diperoleh Susanti dan Sufiyati (2021), Dewi dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa profitabilitas yang diprosikan *Return On Investment* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel IV.9 dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,989 > 1,967$ ) dan Sig ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.

Budi (2018) mengemukakan bahwa terjadinya praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, dan pemerintah) sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen menyebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat memberikan kesempatan bagi agen untuk berperilaku oportunistik demi kepentingan pribadinya. Salah satu faktor yang memengaruhi perataan laba adalah

profitabilitas. Teori keagenan mendukung hubungan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba dimana ketika profitabilitas yang rendah, manajemen cenderung mengambil tindakan perataan laba dengan meningkatkan laba yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Sufiyati (2021), Ridwan dan Fransiska (2020), Dewi dkk (2020), Oktaviasari dkk (2018), Soewignyo dan Sondakh (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan hasil berbeda diperoleh Kelerek dan Astohar (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba**

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar hutang yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian hutang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang ditingkatkan maka semakin besar juga peluang perusahaan mengalami penurunan pendapatan di masa yang akan datang sehingga membuat perusahaan mengalami ketidak stabilan laba yang berdampak pada pengambilan keputusan, sehingga semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar peluang manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk memberikan kesan yang baik pada perusahaan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan aset maupun pendapatan perusahaan. Menurut Sartono (2014) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Perusahaan meskipun memiliki hutang yang besar akan bisa diterima investor jika memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang tidak stabil, karena dengan peningkatan hutang yang di ikuti dengan stabilnya laba maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya dan dalam meningkatkan asetnya sehingga tidak merugikan baik dari investor maupun kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020), Oktaviasari dan Hapsari (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Harianto (2020), Ridwan dan Fransiska (2020), Kelerek dan Astohar (2020), Rasinih dan Munandar (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian, yaitu: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Daftar Pustaka**



- Adikusuma, Lila Septia dan Paskah Ika Nugroho. (2013). "Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur". *Jurnal Manajemen*, Vol.12, No.2, h. 1-18.
- Aemanah, Yuniar dan Isyuardhana, Deannes. (2019). Pengaruh Variabel Independen Yang Berupa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 Sampai 2017. *Kajian Akuntansi*. Volume 20 Nomor 1, Maret 2019. pp : 101-112.
- Aris, Arini Lestari. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Journal of Economic, Management and Accounting*. Vol. 2. No. 1.pp:31-52.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2017). *Accounting Theory : Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Daves, Phillip R. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials Of Financial Management*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta :Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta : Salemba Empat.
- Detik Finance. (2014).
- Dewi, Ni Made Ari Sintya., Putra, I Putu Mega Juli Semara dan Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa. (2020) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018. *SNEBA :Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2 No. 2. pp:328-349.
- Dewi, Ratih Kartika dan Zhulaikha. (2012). Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Perataan laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, dan Atik Djajanti. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Kelola*. Vol. 2, No. 3, h. 1-11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, Barbara, and Anggarapindo Hardjunanto. (2020). "Determinan Praktik Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi*. 12(2): 178–86.
- Gunawati, M. N., & Susanto, Y. K. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi. Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1. pp.:1-10.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harianto, S., Amin, H. A., & Indah, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Income Smoothing pada Bank Syariah. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 80–88. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.136>
- Hendra, Adhitya Wicaksono. (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Inflasi Dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Herlina, Yustati. (2017). *Lembaga Keuangan Syari'ah (Teori dan. Praktiknya di Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Grasindo.
- Irawati, Erni. (2016). Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. S1 thesis, Fakultas Ekonomi.
- Jogiyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE. Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kelerek dan Astohar (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2012. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Vol. 2 No.3. pp:1-15.
- Khafid, M., Mahfud, M.K., dan Chariri, A. (2016). "Analisis Income Smoothing (perataan Laba: Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia". Jurnal MAKSI, Vol.1.
- Lutfitasari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munawir, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Muslichah. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Size dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal JIBEKA Volume 9 Nomor 2. h, 40-47.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka". International Journal of Business and Management, Vol 9(4): Hal. 57-64.
- Octafilia, Yusnita., Chandra, Harold dan Pradana, Mochammad Nugraha Reza. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi, [S.L.], V. 3, N. 3, P. 287-301, SEP. 2019. ISSN 2685-5607.
- Oktaviasari, Dinda Nur dan Hapsari, Dini Wahjoe. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. Journal Of Applied Managerial Accounting. Vol. {4}, No. {2}, {2020}, {176-185}. ISSN: {2548-9917} (online version)
- Oktaviasari, Tria., Miqdad, Muhammad dan Effendi, Rochman. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, [S.I.], v. 5, n. 1, p. 81-87, may 2018. ISSN 2685-3523.
- Pane, Shopia Maulana S. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, [S.I.], v. 2, n. 02, june 2020.
- Prastowo, Andi. (2017). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP ATIM YKPN.
- Primadipta, Oriza Sativa Lutfi. (2015). Pengaruh Pajak Penghasilan, Beban Bunga, Depresiasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada rabu, 26 Juni 2022 jam 10.15

- Rahmawati. (2012). Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Rasinih, Rasinih dan Munandar, Agus. (2016). Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, [S.l.], v. 11, n. 1, jan. 2016. ISSN 2303-1018.
- Ratnasari, Dewi., Suriyanti, Linda Hetri dan Azmi, Zul. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *SNEBA :Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. pp:108-121.
- Ridwan dan Fransiska (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *AKUISISI | Jurnal Akuntansi*. Volume 16 Number 01 Page 31-38, 2020. ONLINE ISSN : 2477-2984 – PRINT ISSN : 1978-6581
- Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. (2016). Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta; Gramedia. Sartono, Agus. (2014). Manajemen Keuangan : Teor idan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W.R. (2013). Financial Accounting Theory. Edisi kedua. Canada: Prentice Hall Canada Inc
- Soewignyo, Tonny Irianto dan Sondakh, Joy Budiman David. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan LQ45 tahun 2015-2017. *Klabat Journal of Management*. Vol. 1. No. 2. pp:41-52.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta. Sumarno, J., & Heryanto. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16 (2). pp:209-226.
- Supriastuti, Sri dan Asri Warnanti. (2015). “Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt to Equity Ratio,Devidend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba”. *Jurnal Paradigma* Vol. 13, No. 01, h. 45-62.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mmempengaruhi Income Smoothing”. *Media Komunikasi FIS*. ISSN 1412 - 8683 Vol. 11 , No 1, h. 196-205.
- Susanti dan Sufiyati. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Paradigma Akuntansi*. Vol. 3. No. 4. pp:1738-1747.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Rajawali Persada.
- Tuanakotta, Theodorus, M. (2013). Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing). Jakarta : Salemba Empat.
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 2 (2),
- Zulfa, Irawati dan Maya, Anugrah. (2017). Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhi Dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan*

Bisnis. Vol 11. No.1.pp:1-12.